

## Perilaku Pemilih Dalam Menentukan Pemilihan Presiden Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas

Zaharuddin<sup>1</sup>, Kiki Cahaya Setiawan<sup>2</sup>, Iredho Fani Reza<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

zaharuddin\_uin@radenfatah.ac.id<sup>1</sup>, kicicahayasetiawan\_uin@radenfatah.ac.id<sup>2</sup>,  
iredhofanireza\_uin@radenfatah.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Perilaku pemilih dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku pemilih dalam pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 360 orang dari 18 kecamatan di kota Palembang yang ditentukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala likert yang terdiri dari skala perilaku pemilih dan skala religiusitas. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis Spearman rho'. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku pemilih dalam pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019 di Kota Palembang. Dalam artian bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi dalam menentukan pilihannya. Hal ini juga diperkuat dari hasil analisis tambahan bahwa dari lima faktor perilaku pemilih yang paling tinggi memberikan kontribusi pada saat menentukan pilihannya yaitu faktor orientasi agama sebesar 84,1%. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bagaimana proses pemilu dan politik yang di jalani individu akan dipengaruhi oleh tindakan dan sikap keagamaan.

**Kata Kunci:** Religiusitas, Perilaku Pemilih, Pemilihan Presiden

### Abstract

Voter behavior is influenced by a number of factors, including social, economic, cultural, political, and personal aspects. This research aims to find out whether there is a relationship between religiosity and voter behavior in the 2019 Presidential election of the Republic of Indonesia. This research uses a quantitative survey type of research. The sample in this study amounted to 360 people from 18 sub-districts in the city of Palembang which were determined by proportional random sampling technique. The data collection method uses a Likert scale consisting of a voting behavior scale and a religiosity scale. The research data analysis method uses Spearman rho' analysis. The findings in this research are that there is a significant relationship between religiosity and voter behavior in the 2019 Presidential election of the Republic of Indonesia in Palembang City. In the sense that a person's level of religiosity can influence his choice. This is also confirmed by the results of additional analysis that of the five factors of voter behavior that contribute the most when determining their choice, namely the religious orientation factor at 84.1%. Thus, this research confirms how the electoral and political processes that individuals undergo will be influenced by religious actions and attitudes.

**Keyword:** Religiosity, Voter Behavior, Presidential Election

## PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebebasan untuk memilih (Ji et al., 2022). Kebebasan memilih, setidaknya, dapat menimbulkan kegelisahan dan penyesalan dalam hidup, atau bahkan membawa kegoncangan dalam jiwa pada manusia (Lum, 2023) jika tidak disalurkan. Perilaku pemilih dalam hal ini diartikan oleh Kristiadi (Hamsah, 2022) sebagai suatu keterikatan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan umum berdasarkan psikologis, faktor sosiologis dan faktor rasionalitas, si pemilih atau disebut dengan teori *Voting Behaviour* (Ahmad et al., 2020). Terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk memahami perilaku pemilih, Ramlan Surbakti (dalam Al-Ayubi & Frans, 2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa

pendekatan yang bisa digunakan dalam mengkaji perilaku pemilih diantaranya: pertama, pendekatan struktural yang melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial, sistem partai, sistem pemilihan umum, permasalahan, dan program yang ditonjolkan oleh setiap partai.

Kedua, Pendekatan sosiologis yang cenderung menempatkan kegiatan memilih dalam kaitan dengan konteks sosial. Konkretnya pilihan seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi oleh latar belakang demografi dan sosial ekonomi seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan kelas, pendapatan dan agama. Ketiga, Pendekatan ekologis yang hanya relevan jika dalam suatu daerah pemilihan terdapat perbedaan karakteristik pemilih berdasarkan unit teritorial seperti desa, kelurahan, kecamatan dan kabupaten. Keempat, pendekatan psikologi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menjelaskan perilaku untuk memilih pada pemilihan umum berupa identifikasi partai. Konkretnya partai yang secara emosional dirasakan sangat dekat dengannya merupakan partai yang selalu dipilih tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Kelima, pendekatan Pilihan Rasional yang melihat kegiatan memilih merupakan produk kalkulasi untung dan rugi. Yang dipertimbangkan tidak hanya “ongkos” memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang diharapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pendekatan untuk melihat perilaku pemilih juga dikemukakan oleh Nursal (Maskur, 2021), secara umum terbagi atas empat pendekatan yakni pendekatan sosiologis (Mazhab Columbia) (Atikasari, 2021), pendekatan psikologis (Mazhab Michigan) (Lestari, 2022) dan pendekatan rasional serta pendekatan domain kognitif (pendekatan marketing) (Mashuri, 2022; Quoquab & Mohammad, 2020).

Sebagaimana fenomena di kota Palembang kebanyakan masyarakat antusias mengikuti kegiatan politik yang bernuansa agama. Seperti zikir akbar bersama (Jamaludin, 2020; Latif, 2022), ceramah agama dan lain sebagainya. Fenomena ini menggiring asumsi bahwa masyarakat dalam memilih calon pemimpin dipengaruhi oleh faktor religiusitasnya (Abdel-Khalek & Lester, 2022; Muthmainnah & Rubiyanti, 2020). Senada dengan Nursal (dalam Heddika, 2021) bahwa, orientasi pemilih dapat dipengaruhi oleh faktor orientasi agama. Namun demikian, terkadang agama dalam hal ini, sebagian ilmuwan memandangnya negatif “*Religion would thus be the universal obsessional neurosis of humanity*” (Kistner, 2021). Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari agama hanyalah memberikan efek negatif sebagai alat untuk menggapai tujuan-tujuan tertentu. Contoh yang paling mendekati adalah, agama di bawa-bawah untuk kepentingan politik semata, merangkul setiap elemen masyarakat untuk memilih pasangan yang dipandang memiliki kualitas religiusitas yang baik di banding dengan pasangan yang lain dalam pesta demokrasi, khususnya di Indonesia.

Disisi lain, menurut Najar bahwa agama justru melahirkan keimanan sebagai bagian dari kebutuhan manusia yang pokok dan menjadi sumber keamanan, kedamaian serta ketentraman jiwa (Noureen et al., 2020). Sehingga agama tidak bisa terlepas dari perilaku individu termasuk dalam memilih. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa identitas agama mempengaruhi bagaimana seorang kandidat terpilih dalam pemilu (Mujani, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan dengan perilaku memilih (Handayani et al., 2018; Mujani, 2020) namun dalam konteks politik temuan ini masih minim. Beberapa penelitian justru hanya berfokus pada konteks agama mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kebijakan yang digunakan warga negara untuk menentukan pilihannya (Gibbs, 2005), bukan pada religiusitas secara khusus. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih dalam tentang bagaimana religiusitas sang perilaku memilih dalam pesta demokrasi di Kota Palembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif (Priharsari & Indah, 2021) dengan rancangan penelitian kuantitatif survey (Usher, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik proporsional random sampling. Menurut Sugiyono (Ariyanto & Kustini, 2021) Proporsional Random Sampling yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 360 subjek penelitian yang tersebar dari 18 Kecamatan yang ada di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode skala. Skala yang digunakan pola skala sikap model Likert (Sumartini et al., 2020). Alat ukur dalam penelitian menyajikan sejumlah pernyataan yang diikuti dengan kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan yang bergerak dari tingkat Setuju sampai tingkat Tidak Setuju. Setiap item dalam alat ukur ini memiliki empat (4) respon pilihan jawaban yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Sangat Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Peneliti melakukan uji *content validity* dengan bantuan ahli (expert judgment) untuk menilai tingkat kelayakan penyusunan skala penelitian.

Skala perilaku pemilih dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendapat Nursal (Ariga, 2020) dengan skor reliabilitas sebesar 0,802 yang mengungkap faktor perilaku pemilih yaitu: 1) Orientasi Agama; 2) Kelas Sosial; 3) Kepemimpinan; 4) Identifikasi; 5) Orientasi Isu. Skala perilaku pemilih terdiri dari 30 item. Skala perilaku pemilih dalam penelitian ini disusun untuk mengukur kecenderungan perilaku pemilih Presiden Republik Indonesia. Selanjutnya kedua, skala religiusitas dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendapat Ancok dan Nashori (Febriana & Qurniati, 2021; Norani et al., 2022) dengan skor reliabilitas sebesar 0,918 yang mengungkap dimensi religiusitas yaitu: 1) Akidah; 2) Syariah; 3) Akhlak; 4) Pengetahuan Agama; 5) Penghayatan. Skala religiusitas dalam penelitian ini adalah alat ukur yang disusun untuk mengukur keberagamaan pada pemilih Presiden di Kota Palembang.

## HASIL

Peneliti mengawali pembahasan analisa deskriptif (Jupitawati & Kadiyono, 2021; Riyanto & Hatmawan, 2020) variabel penelitian dengan menampilkan hasil kategorisasi variabel dalam penelitian ini yaitu perilaku pemilih dan religiusitas.

**Tabel 1.**  
Kategorisasi perilaku pemilih dan religiusitas

Kategorisasi variabel penelitian	Rendah		Sedang		Tinggi	
	frekuensi	%	frekuensi	%	frekuensi	%
Perilaku pemilih	90	25 %	195	54 %	75	21 %
Religiusitas	35	10 %	267	74 %	58	16 %

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa subjek penelitian yang merupakan masyarakat kota Palembang berjumlah 360 responden. Maka dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Perilaku pemilih dalam kategori rendah sebanyak 90 orang (25%), sedang sebanyak 195 orang (54%), tinggi sebanyak 75 orang (21%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perilaku pemilih yang dipersepsi oleh masyarakat lebih banyak di kategori sedang sebanyak 195 orang (54%). Sementara itu religiusitas yang dipersepsi oleh

masyarakat lebih banyak di kateogri sedang sebanyak 267 orang (74%).

### 1. Uji Hipotesis

Dikarenakan penelitian ini menggunakan analisis *statistic non parametric* dengan teknik Spearman's rho. Maka peneliti tidak melakukan uji asumsi. Dikarenakan saat pelaksanaan uji asumsi data penelitian tidak berdistribusi normal. Sehingga peneliti mengganti analisis dengan pendekatan *statistic non parametrik*. Adapun hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 2.**

Uji Korelasi religiusitas terhadap perilaku pemilih

Variabel	Nilai r	Spearman's rho	Keterangan
Religiusitas >< Perilaku Pemilih	,359**	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas di dapatkan bahwa nilai sig = 0,0000 dalam artian  $p < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dengan perilaku pemilih.

Selain membuktikan hipotesis dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan analisa tambahan yaitu melakukan uji terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yaitu: 1) Orientasi Agama (Aly, 2020) ; 2) Kelas Sosial (Phillips et al., 2020) ; 3) Kepemimpinan (Luedi, 2022) ; 4) Identifikasi; 5) Orientasi Isu. Dari hasil uji anova antara lima faktor perilaku pemilih terhadap perilaku pemilih di dapatkan hasil uji r square bahwa faktor-faktor perilaku pemilih yang paling tinggi berkontribusi dalam menentukan perilaku pemilih adalah faktor orientasi agama sebesar 84%. Kedua, faktor kepemimpinan sebesar 6,2%, ketiga faktor identikasi sebesar 5,1%, keempat faktor orientasi isu sebesar 2,5%, kelima faktor kelas sosial sebesar 2,1%. Sebagaimana penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada grafik berikut:

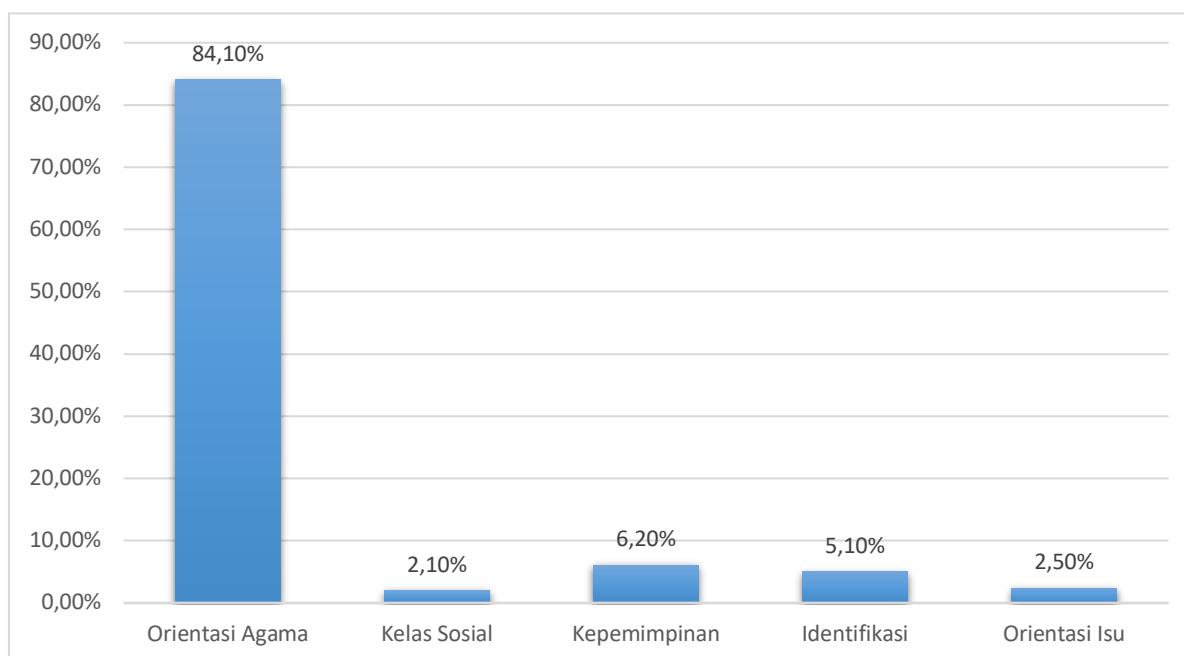


Figure 1. Faktor Perilaku Pemilih

## DISKUSI

Penelitian ini mengungkapkan adanya keterkaitan antara religiusitas individu dengan perilaku dalam memilih pemimpin. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih juga telah diidentifikasi, di mana faktor orientasi agama memiliki kontribusi tertinggi di antara faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor seperti kepemimpinan, identifikasi, orientasi isu, dan kelas sosial juga memiliki pengaruh meskipun dalam tingkat yang lebih rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Marcinkiewicz (2021) bahwa terdapat relevansi politik dari kehadiran di layanan keagamaan dan ukuran ketaatan beragama lainnya. Senada juga dengan penelitian oleh Shockley (2020) bahwa perilaku memilih didorong oleh orientasi agama.

Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana religiusitas individu dapat memengaruhi perilaku mereka dalam konteks pemilihan pemimpin. Hasil penelitian menyoroti bahwa faktor orientasi agama memiliki dampak paling kuat dalam membentuk preferensi pemilih terhadap kandidat tertentu. Meskipun faktor-faktor lain seperti kepemimpinan, identifikasi, orientasi isu, dan kelas sosial juga berperan, namun kontribusinya lebih terbatas dibandingkan orientasi agama. Penemuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi para analis politik dan kampanye pemilihan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dimanfaatkan atau diatasi. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dimensi religiusitas memiliki peran yang kuat dalam membentuk tindakan politik masyarakat, menggarisbawahi pentingnya memahami interaksi antara faktor agama dan tindakan politik dalam masyarakat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Mujani (2020) bahwa identitas agama sangat mempengaruhi bagaimana calon gubernur beragama Islam menang dalam pemilihan tersebut.

Identitas agama dan mobilisasinya menentukan bagaimana orang memilih. Sebagai contoh, sebagian besar Muslim memilih kandidat Muslim, Anies, dan hampir semua non-Muslim memilih kandidat Kristen, Ahok. Karena identitas agama memiliki dampak yang sangat kuat, Ahok yang beragama Kristen gagal meskipun kinerjanya positif di kantor. Politik non-identitas-kinerja, kualitas pribadi, dan keberpihakan petahana-hanya menyelamatkannya dari kekalahan yang lebih besar (Mujani, 2020). Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Farmanullah (2023) individu sangat menghargai ulama dan menghormati pendapat mereka dalam masalah-masalah sosial-politik. Mayoritas (75,5%) responden bahkan menjawab bahwa mereka akan golput jika mereka disarankan oleh ulama untuk melakukannya. Hal ini menambah ketegasan bahwasanya religiusitas tentunya berpengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat.

Ketika proporsi individu yang mengidentifikasi diri mereka dengan suatu kelompok agama dan secara aktif mempraktikkan suatu agama dalam suatu masyarakat berkurang, agama sebagai seperangkat norma, sebagai penanda rasa memiliki terus merasuk ke dalam politik kontemporer. Bahkan ketika sedikit orang yang ingin beribadah, norma-norma dan tradisi yang agak tersekularisasi secara historis berakar pada agama mayoritas masyarakat dan dalam pembangunan negara-bangsa terus membangun narasi berbasis agama tentang identitas nasional yang membentuk hubungan individu dengan negara-bangsa saat ini (Shady, 2021).. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2021) bahwa pendekatan sosiologis khususnya agama lebih menonjol dibandingkan dengan dua pendekatan lainnya yaitu psikologis dan rasional. Hal ini dikarenakan pengetahuan agama akan memberikan pengaruh yang besar terhadap aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam menentukan pilihan politiknya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan simpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku pemilih dalam pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019 di Kota Palembang. Dalam artian bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat mempengaruhi dalam menentukan pilihannya. Hal ini juga diperkuat dari hasil analisis tambahan bahwa dari lima faktor perilaku pemilih yang paling tinggi memberikan kontribusi pada saat menentukan pilihannya yaitu faktor orientasi agama sebesar 84,1%. Religiusitas dapat mempengaruhi preferensi pemilih terhadap kandidat atau isu tertentu. Nilai-nilai agama, moral, dan etika pemilih dapat memengaruhi perilaku memilih mereka dalam pemilu, terutama pada isu-isu sosial dan moral.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga terlaksananya penelitian ini. Khususnya kepada Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan penulis sebagai salah satu Tim Penulis yang penelitiannya dibiayai dalam Bantuan Dana Penelitian BOPTN 2019 Kementerian Agama Klaster Penelitian Pengembangan Program Studi. Serta kepada seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah yang memberikan penguatan moril.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Khalek, A. M., & Lester, D. (2022). The association between religiosity, generalized self-efficacy, mental health, and happiness in Arab college students. *Personality and Individual Differences, 109*, 12–16. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.12.010>
- Adnan, G., Rukminingsih, & Latief, M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Ahmad, A., Bhatti, M., & Yousaf, F. (2020). Whom to Vote? Socio-psychological Factors Influencing Voting Behavior in Rural Punjab, Pakistan. *Sjesr, 3*(2), 9–15. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss2-2020\(9-15\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss2-2020(9-15))
- Al-Ayubi, & Frans, M. (2022). *Perilaku Pemilih Dalam Kemenangan Kolom Kosong Di Kecamatan Arga Makmur Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Bengkulu Utara Tahun 2020*. Institut Pemerintah Dalam Negeri.
- Aly, H. (2020). Akar Orientasi Keagamaan dalam Pemikiran Pendidikan Islam. *At-Ta'lim, 19*(2).
- Ariga, J. (2020). *orientasi Pemilih Terhadap Elit Dan Pemenangan Partai Aceh (PA) Dalam Pilkada Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017*. UIN AR-RANIRY.
- Atikasari, F. (2021). Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Dimediasi Oleh Kebahagiaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikomuda (JIPM) Connectedness, 1*(1).

- Febriana, L., & Qurniati, A. (2021). Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiusitas. *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)*, 1(1).
- Gibbs, A. (2005). Religiosity and Voting Behavior. *Schoolars*, 6.
- Hamsah, N. (2022). *Perilaku Memilih Masyarakat Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya Dalam Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Tahun 2020 Di Kota Makassar (Studi Kasus Pemilihan Danny – Fatma) = Voting Behavior Of Pai Kelurahan Community, Biringkanaya District In The Elect*. Universitas Hasanuddin.
- Handayani, R., Darwini, S., & Agustiani, E. (2018). Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Melalui Kepercayaan Merek. *Jurnal Distribusi*, 6(2), 47–59.
- Heddika, S. (2021). *Analisis Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Presiden Tahun 2019 Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Iqbal, M., & Farmanullah, |. (2023). Gender perception regarding impact of religion on voting behaviour in 2018 general elections: a case study of district Dir Upper, Pakistan. *Journal of Humanities, Social and Management Sciences (JHSMS)*, 4(1), 41–57. <https://doi.org/10.47264/IDEA.JHSMS/4.1.4>
- Jamaludin, A. (2020). Konsep Zikir (Studi Analisis Al-Quran). *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v7i1.2376>
- Ji, T., Graham, Y., Jones, G., Lyu, C., & Liu, Q. (2022). Achieving Reliable Human Assessment of Open-Domain Dialogue Systems. *Proceedings of the Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*, 1, 6416–6437. <https://doi.org/10.18653/v1/2022.acl-long.445>
- Jupitawati, R., & Kadiyono, A. L. (2021). Analisa Deskriptif Komitmen Organisasi Pada Karyawan Gf Foundation. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v6i1.7765>
- Kistner, U. (2021). Religion as ‘universal obsessional neurosis of humanity’? Re-reading Freud on religion. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(2). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i2.6723>
- Latif, U. (2022). Dzikir Dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual Dalam Perspektif Al-Qur'an. *JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM*, 5(1).
- Lestari, D. T., Arief, I. A., & Saputri, S. A. (2021). Voter Behaviour of Local Community in Indonesia. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.32699/RESOLUSI.V4I2.2272>
- Lestari, T. (2022). *Perilaku Pemilih Lansia di Desa Binangun Kabupaten Banyumas Pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Luedi, M. M. (2022). Leadership in 2022: A perspective. *Best Practice & Research Clinical*

*Anaesthesiology*, 36(2), 229–235. <https://doi.org/10.1016/j.bpa.2022.04.002>

- Lum, M. L. (2023). Nkengasong And O'casey: An Existentialist Analysis Of The Call Of Blood And Juno And The Paycock. *Research Journal of English Language and Literature (RJELAL) A Peer Reviewed (Refereed) International Journal Impact Factor*, 6, 2321–3108. <https://doi.org/10.33329/rjelal.11.3.25>
- Marcinkiewicz, K., & Dassonneville, R. (2021). Do religious voters support populist radical right parties? Opposite effects in Western and East-Central Europe. *Https://Doi.Org/10.1177/1354068820985187*, 28(3), 444–456. <https://doi.org/10.1177/1354068820985187>
- Mashuri, N. (2022). *Profil Keterampilan Collaborative Problem Solving (Cps) Pada Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Terintegrasi Pendekatan Stem*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Maskur, A. (2021). Perilaku Pemilih dalam Menentukan Keputusan Politik di Indonesia pada Awal Era Reformasi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 007(03), 341–349. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2021.007.03.4>
- Mujani, S. (2020). RELIGION AND VOTING BEHAVIOR Evidence from the 2017 Jakarta gubernatorial Election. *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies*, 58(2).
- Muthmainnah, S., & Rubiyanti, R. (2020). Pengaruh Faktor Pendorong dan Penarik Minat Wisata Halal ke Luar Negeri dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderator. *JPIM (JURNAL PENELITIAN ILMU MANAJEMEN)*, 5(3).
- Norani, N., Faridah, S., & Fadhila, M. (2022). Gambaran Religiusitas Mahasiswa Penyintas Depresi. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1).
- Noureen, A., Nazar, S., & Mustafa, N. (2020). Historical Misrepresentation of Islam and Muslim: A Descriptive Review of Hollywood. *Historical Misrepresentation of Islam and Muslim: A Descriptive Review of Hollywood*, 4(2).
- Phillips, L. T., Martin, S. R., & Belmi, P. (2020). Social class transitions: Three guiding questions for moving the study of class to a dynamic perspective. *Social and Personality Psychology Compass*, 14(9). <https://doi.org/10.1111/spc3.12560>
- Priharsari, D., & Indah, R. (2021). Coding untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2), 130–135. <https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20552>
- Quoquab, F., & Mohammad, J. (2020). Cognitive, Affective and Conative Domains of Sustainable Consumption: Scale Development and Validation Using Confirmatory Composite Analysis. *Sustainability*, 12(18), 7784. <https://doi.org/10.3390/su12187784>
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish .



- Shady, S. N. (2021). Territory and the divine: the intersection of religion and national identity. *WEST EUROPEAN POLITICS*, 45(4).
- Shockley, B., & Gengler, J. J. (2020). Social identity and coethnic voting in the Middle East: Experimental evidence from Qatar. *Electoral Studies*, 67, 102213. <https://doi.org/10.1016/J.ELECTSTUD.2020.102213>
- Sumartini, S., Harahap, K. S., & Sthevany, S. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna. *Aurelia Journal*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.15578/aj.v2i1.9392>
- Usher, L. E. (2021). The case for reflexivity in quantitative survey research in leisure studies: lessons from surf research. *Annals of Leisure Research*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/11745398.2021.1974905>